

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agrowisata merupakan perpaduan antara pendidikan dan pariwisata terkait pertanian (keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan, dan potensi pertanian), wisata yang dikelola dan ditata dengan baik akan menarik keinginan wisatawan untuk berkunjung (Carvalho *et al.*, 2022). Tujuan kegiatan Agrowisata adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan koneksi bisnis dibidang pertanian, yang meliputi perikanan, peternakan, tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Agrowisata memberikan informasi kepada pengunjung terkait berbagai bidang pertanian dan kegiatan bertani, serta memberikan pengetahuan kepada petani dengan menggunakan sumber daya pertanian yang dapat meningkatkan kalitas hidup petani (Nurani *et al.*, 2020).

Pengembangan konsep berkelanjutan Agrowisata menjadi Agro Edukasi Wisata merupakan langkah penting dalam memadukan aspek pariwisata, pertanian dan Pendidikan. Agro edukasi wisata adalah bentuk pendekatan dalam pariwisata yang menggabungkan unsur-unsur pertanian dan Pendidikan. Tujuan utama Agro Edukasi Wisata adalah memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung tentang kehidupan pertanian, proses pertanian dan kontribusi pertanian terhadap keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) ada sekitar 33,4 juta petani yang bekerja di sektor pertanian, angka tersebut menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya, sehingga regenerasi petani baru yang berusia muda penting untuk dilakukan sebagai antisipasi berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2020). Kondisi pertanian yang demikian membutuhkan perhatian khusus, tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari seluruh elemen masyarakat Indonesia. Pendidikan pertanian sejak dini merupakan hal yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat bagi pengembangan anak-anak dan masyarakat keseluruhan (Dyah & Parwati, 2020).

Pentingnya edukasi pertanian kepada masyarakat khususnya di daerah perkotaan adalah memainkan peran penting dalam mengajak generasi muda di

perkotaan untuk ikut serta dibidang pertanian dan menyebarkan inovasi teknologi terbaru di sektor pertanian mencakup penggunaan perangkat teknologi tinggi, pemantauan tanaman dan pengelolaan data untuk meningkatkan efesiensi serta meningkatkan kemajuan sektor pertanian di Indonesia yang lebih maju dan berkembang.

Agro Edukasi Wisata ragunan merupakan terobosan baru pemerintah kota Jakarta Selatan yang bekerjasama dengan badan ketahanan pangan Kementerian Pertanian dalam meningkatkan pengetahuan pertanian perkotaan kepada masyarakat. Agro Edukasi Wisata Ragunan merupakan pengembangan dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Ragunan yang dikembangkan untuk menjadi tempat edukasi pertanian perkotaan yang berkelanjutan. Agro Edukasi Wisata Ragunan dikelola langsung oleh Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (KPKP) Jakarta Selatan yang merupakan sarana edukasi atau pembelajaran bagi masyarakat umum, komunitas maupun siswa sekolah untuk mengenal teknologi budidaya pertanian, peternakan dan perikanan serta sarana pembelajaran untuk teknologi pengolahan (Kontak Tani Nelayan Andalan Nasional, 2023).

Peran Agro Edukasi Wisata Ragunan memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan pertanian di perkotaan guna meningkatkan kesadaran masyarakat perkotaan akan pertanian namun, terdapat masalah internal yang menjadi kendala dalam pengembangan usahanya, antara lain minimnya SDM dalam pengelolaannya yang diketahui bahwa penyuluh yang sebagai pemberi edukasi di Agro Edukasi Wisata memiliki tugas utama sebagai Pembina kelompok tani di wilayah lain tempat penyuluh bertugas, yang menyebabkan penyuluh tidak dapat menetap di lokasi Agro Edukasi Wisata. Penyuluh akan hadir sebagai pemberi edukasi ketika mendapatkan jadwal penugasan di lokasi Agro Edukasi Wisata sebagai perbantuan untuk melengkapi kebutuhan Agro Edukasi Wisata Ragunan. Pemanfaatan media sosial yang kurang menarik dan promosi yang masih belum intensif mengakibatkan banyak masyarakatan yang belum mengetahui keberadaan Agro Edukasi Wisata Ragunan.

Organisasi tanpa arahan dan strategi yang koheren dapat mempercepat kejatuhannya sendiri. Strategi secara luas dapat dilakukan untuk menjawab semua

permasalahannya (David, 2017). Maka dari itu penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Agro Edukasi Wisata Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan”. Penelitian ini sangat relevan dilakukan guna melihat peluang dan tantangan dalam pengembangan Agro Edukasi Wisata Ragunan yang dapat di petik keuntungannya oleh masyarakat, pelajar, mahasiswa, petani dan pemerintah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Agro Edukasi Wisata Ragunan?
2. Bagaimana alternatif strategi prioritas dalam pengembangan Agro Edukasi Wisata Ragunan?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi pengembangan Agro Edukasi Wisata Ragunan.
2. Menganalisis alternatif strategi prioritas dalam pengembangan Agro Edukasi Wisata Ragunan.

